

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar menggunakan bahasa yang meliputi, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis<sup>1</sup>. Keterampilan membaca sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk mempelajari semua materi pelajaran.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006)<sup>2</sup> dinyatakan bahwa, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Itu berarti, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk membina dan mengembangkan keterampilan berbahasa sebagai sarana komunikasi dan penguasaan IPTEK. Pengembangan keterampilan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Standard Kompetensi Mata Pelajaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kurikulum 2004*, (Surabaya: Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, 2004), hal. 2

<sup>2</sup> Ibid, hal. 1

mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya<sup>3</sup>.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan pada empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam melakukan proses mengajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Banyak metode mengajar yang dapat dipilih oleh guru. Dan tentunya masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Suatu metode pembelajaran mungkin baik untuk suatu tujuan, pokok bahasan, maupun situasi dan kondisi tertentu. Akan tetapi belum tentu metode yang dipilih tersebut bisa tepat juga untuk situasi yang lain. Demikian pula sebaliknya, suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh salah satu guru, kadang-kadang juga belum tentu berhasil bila dibawakan oleh guru lain.

Terdapat banyak metode yang dapat diterapkan dalam pengajaran menyimak. Guru hendaknya memilih secara tepat metode mana yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang dikuasainya. Suatu metode yang kurang dikuasai akan membawa dampak terhadap pencapaian tujuan yang telah

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 33

ditetapkan. Pada hakekatnya metode itu baik dan netral. Namun hasilnya bisa berlainan tergantung pada guru yang menggunakannya.

Beberapa ciri metode pengajaran yang baik menurut Agus Supriyatna<sup>4</sup> antara lain :

1. Menantang atau merangsang siswa dalam belajar.
2. Mengembangkan kreatifitas siswa, penampilan siswa secara individu atau kelompok,
3. Memudahkan siswa memahami materi pengajarannya,
4. Mengarahkan aktifitas belajara siswa ke arah tujuan dan
5. Mudah dipraktekkan, tidak menuntut peralatan yang rumit.

Suatu saat seorang guru perlu menggunakan beberapa metode dalam menyampaikan suatu pokok bahasan. Dengan menggunakan variasi metode pembelajaran diharapkan suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Metode dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Oleh sebab itu, sebaiknya guru menguasai beberapa metode mangajar untuk mendukung proses belajar mengajar. Seorang guru juga harus siap menggunakannya sewaktu-waktu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Seorang guru dalam memilih metode mengajar harus memperhatikan beberapa hal. Misalnya, materi pelajaran yang akan disampaikan. Seorang guru

---

<sup>4</sup> Agus Supriyatna, *Pedoman Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah*, ( Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2001), hal. 28

juga harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai maupun hal-hal lain yang ada kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa<sup>5</sup>. Berdasarkan fungsi pendidikan di atas, maka peran guru menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan di kelas.

Penilaian merupakan salah satu proses penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Hakikat penilaian dalam pendidikan adalah proses yang sistematis dan sistemik, mengumpulkan data dan atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan tingkat efektifitas serta efisiensi suatu program pendidikan<sup>6</sup>.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca tidak sesuai dengan yang diharapkan. Saat pembelajaran berlangsung siswa tidak mampu menentukan pokok pikiran suatu bacaan karena

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 1

<sup>6</sup> Burhanuddin Tola dan Fahmi, *Standar Penilaian di Kelas*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hal. 4

kurangnya penguasaan pemahaman dalam membaca sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai yang diharapkan.

Sebagaimana dalam membaca suatu bacaan siswa diharapkan dapat menerapkan keterampilan bahasanya untuk mengetahui isi pokok pikiran dari bacaan yang dibaca oleh siswa tersebut. Akan tetapi, pada dasarnya yang terjadi pada siswa kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan tidak dapat memahami kalimat mana yang menjadi isi pokok pikiran pada tiap paragraf.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila ditunjukkan dengan dikuasainya materi pelajaran oleh siswa dengan hasil evaluasi yang baik. Tingkat nilai hasil tes Bahasa Indonesia menunjukkan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia rata-rata hanya 6,18 yang berarti hanya 61,8% saja siswa yang memahami materi pelajaran.

Dari permasalahan di atas terdapat faktor yang mempengaruhi sehingga terjadi rendahnya kemampuan pemahaman menentukan pokok pikiran suatu bacaan peserta didik kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor eksternal adalah guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, serta hanya menggunakan metode ceramah, bacaan yang disajikan kurang menarik dan tanya jawab. Sedang faktor internalnya yaitu siswa kurang memahami isi bacaan sehingga tidak bisa menemukan pokok pikiran suatu paragraf, siswa tidak membaca teks bacaan berulang-ulang ( hanya sepintas ).

---

Sehubungan dengan upaya penggunaan membaca intensif itu, maka penulis merasa perlu adanya kolaborasi dengan guru kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan dalam sebuah penelitian dengan judul : “Penggunaan Metode Membaca Intensif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menentukan Pokok Pikiran Suatu Bacaan kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode membaca intensif dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan?
3. Apakah penggunaan metode membaca intensif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan?

### **C. Tindakan Yang Dipilih**

Permasalahan pembelajaran seperti yang diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk mencari pemecahan masalah tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. PTK bertujuan untuk memperbaiki mutu praktek

---

pembelajaran di kelas. Dalam masalah ini, tindakan yang dilakukan dengan penggunaan metode membaca intensif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Mengetahui langkah-langkah penggunaan metode membaca intensif dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan.
2. Memaparkan hasil belajar dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan.
3. Mengetahui penggunaan metode membaca intensif dapat meningkatkan hasil belajar dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan pada siswa kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan.

#### **E. Lingkup Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka lingkup penelitian ini adalah penggunaan metode membaca intensif pada siswa kelas V semester I MI Darul Ulum Gondangwetan Pasuruan tahun pelajaran 2014/2015 materi gagasan pokok.

---

## **F. Signifikan Penelitian**

Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa :

Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan pokok pikiran suatu bacaan.

2. Guru :

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MI Darul Ulum Gondangwetan melalui metode membaca intensif.

3. Lembaga Sekolah :

Sebagai sumbangan atau masukan dalam menemukan hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan memperoleh hasil belajar yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

---